

JURNAL
PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA NARKOTIKA YANG
DILAKUKAN ANAK DI WILAYAH HUKUM POLDA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Disusun oleh:

TEDY WIRANATA

NPM	: 090510122
Program Studi	: Ilmu Hukum
Program Kekhususan	: Hukum Pidana

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Fakultas Hukum

2015

HALAMAN PERSETUJUAN
JURNAL

JURNAL
PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA NARKOTIKA YANG
DILAKUKAN ANAK DI WILAYAH HUKUM POLDA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Disusun oleh:

TEDY WIRANATA

NPM	: 090510122
Program Studi	: Ilmu Hukum
Program Kekhususan	: Hukum Pidana

Telah Disetujui

Dosen pembimbing

: G.Aryadi, SH.,M.H.

Tanggal : 19 Desember 2014

Tanda Tangan :

Mengesahkan
Dekan Fakultas Hukum
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Dr. G. Sri Nurhartanto, S.H., LL.M.

**PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA NARKOTIKA YANG
DILAKUKAN ANAK DI WILAYAH HUKUM POLDA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
T. Wiranata, G. Aryadi**

Program Studi Ilmu Hukum

Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta

ABSTRACT

Nowadays, Drugs abused by children become a problem which is getting huge attention from many people around the world. Drugs abused who made by children is a form a deviation behavior and against the law. It's ashamed the fact that many children in their early age addicted by drugs continuously and it can destroy their future. The problem who becomes the reference of this thesis is factored of drugs abused continuously by children and how to prevent drugs abused by children. This research was conducted using the approach the problem through juridical normative and empirical primary data and secondary data in which each of the data obtained from the research literature and in the field. Analysis of the data described in narrative form and analyzed qualitatively sentence, then to draw factors include environmental factors, family, education, religion, and social. Environmental factors such as very easy to get narcotic in their neighborhood and family that give less attention to the child is a several factors which causes criminal offense repetition drug abused by children.

Reduction to the repetition of the crime of abuse of drugs by children is penal and non-penal efforts. Efforts penal done by providing criminal penalties in accordance with applicable laws while non-penal or preventive done by counseling about the dangers of drugs to the public and a narcotics raid by police. The suggestions in this study are the police should be more assertive against dealers and drug users, and more frequent raids. The increase in the conduct of drug counseling in various a conclusion.

Based on the results of research and discussion discover that the factors that led to the repetition of the crime of drugs abused by children is the internal factors and external factors. Internal factors include individual factors, biological factors and psychological factors. External people.

Keywords : Prevention, Narcotics abuse.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Proses perubahan sosial yang tengah berlangsung di Indonesia menandai pula perkembangan kota-kota dengan kompleksitas fungsinya yang tidak lagi hanya mempunyai fungsi administratif dan komersial, melainkan tumbuh sebagai simpul interaksi sosial yang mempengaruhi sistem nilai dan norma serta perilaku warga masyarakat.¹

Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar dikalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba.²

Berbagai berita, himbauan, peringatan mengenai narkoba sudah sering diselenggarakan tetapi kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba saat ini semakin marak terjadi di Indonesia. Indonesia saat ini sudah menjadi wilayah tujuan pemasaran utama. Perkembangan peredaran narkoba yang begitu cepat, maka banyak kasus-kasus kejahatan narkoba yang muncul di masyarakat, kasus kejahatan narkoba itu hampir kebanyakan menimpa kalangan remaja.³

Prevalensi penyalahgunaan narkoba dalam penelitian BNN dan Puslitkes UI serta

¹ Mulyana W. Kusumah, *Kejahatan dan Penyimpangan*, Jakarta : Yayasan LBH Jakarta, 1988, hlm.64.

² <http://galihpakuan.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=39> Penyebaran Narkoba di Kalangan Anak-anak dan Remaja, diakses tanggal 14 Oktober 2014.

³ *Ibid.*, hlm.10.

berbagai universitas negeri terkemuka, pada Tahun 2005 terdapat 1,75 persen pengguna narkoba dari jumlah penduduk di Indonesia. Prevalensi itu naik menjadi 1,99 persen dari jumlah penduduk pada 2008. Tiga tahun kemudian, angka sudah mencapai 2,2 persen. Pada 2012, sudah mencapai 2,8 persen atau setara dengan 5,8 juta penduduk.⁴

Di Tahun 2013, tercatat sebanyak 22 persen pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar. Jumlah tersebut menempati urutan kedua terbanyak setelah pekerja yang menggunakan narkoba.⁵ Pelajar menempati posisi kedua setelah pemakai yang didominasi oleh kaum pekerja sebesar 70 persen. Beberapa alasan yang mengejutkan mengatakan ke-70 persen pecandu yang berasal dari kalangan pekerja itu, disamping karena tekanan pekerjaan dan gaya hidup adalah karena mereka memang sudah terbiasa mengkonsumsinya sejak dibangku sekolah. Delapan persen lainnya adalah perempuan atau lelaki yang dilacurkan, dan aparat negara.⁶

Berikut ini adalah data jumlah tersangka kasus narkoba menurut kelompok usia di DIY.

⁴<http://nasional.kompas.com/read/2012/10/31/14280327/Pengguna.Narkoba.5.8.Juta.Tahun.2012>, diakses tanggal 13 Oktober 2014.

⁵<http://nasional.sindonews.com/read/2013/08/21/15/773842/22-persen-pengguna-narkoba-adalah-pelajar>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2014.

⁶<http://hai-online.com/Hai2013/Skulizm/SkulizmNews/Pelajar-di-Urutan-Kedua-Pengguna-Narkoba> diakses tanggal 13 Oktober 2014.

Tabel 1.
Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Berdasarkan Kelompok Usia di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007 - 2011

NO	TAHUN	KELOMPOK USIA					JUMLAH
		< 16	16-19	20-24	25-29	> 30	
1	2007	1	13	150	134	141	439
2	2008	0	24	107	146	118	395
3	2009	0	43	110	112	89	354
4	2010	0	29	112	90	96	327
5	2011	0	48	94	88	130	360
JUMLAH		1	157	573	570	574	1.875
%		0,05%	8,37%	30,56%	30,40%	30,61%	100,00%

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba BNN, Maret 2012

Ini membuktikan bahwa keberadaan barang haram ini memang tidak memilih yang akan menjadi tuan dan tempatnya sehingga diperlukan suatu penanganan dan upaya yang cepat dan tepat untuk menanggulangi ancaman bahaya narkoba ini sebelum semakin parah.

Sesuai dengan karakteristik yang ada pada anak-anak, mereka memerlukan perhatian secara khusus, mengingat anak memiliki karakteristik yang kondisi fisik dan mentalnya belum matang. Penggunaan hukum pidana sebagai sarana penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh anak hakikatnya merupakan pilihan yang bersifat dilematis. Di satu sisi, kemampuan hukum pidana sebagai sarana penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan anak sangat terbatas. Indikasi terhadap hal ini antara lain terlihat semakin meningkatnya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh anak, sementara di sisi lain ada kecenderungan selalu digunakannya hukum pidana sebagai sarana penanggulangan narkoba yang dilakukan oleh anak padahal realitas menunjukan, bahwa peradilan pidana sebagai sarana

penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh anak seringkali menampilkan dirinya hanya sebagai “mesin” hukum yang hanya menghasilkan “keadilan prosedural”(*procedural justice*).⁷

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab anak melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba oleh anak di wilayah hukum Polda DIY?

⁷ *Ibid.* hlm.55-56.

B. Isi Makalah

1. Pengertian Narkotika

Narkotika berasal dari kata *narke* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa, atau dengan istilah lain berarti pembiusan⁸. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang dimaksud dengan narkotika adalah zat dan obat yang berasal dari tanaman dan bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan dan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Secara umum, yang dimaksud dengan narkotika adalah sejenis zat yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi orang-orang yang menggunakannya, yaitu dengan cara memasukan ke dalam tubuh.

2. Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika

Ketentuan mengenai sanksi dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sangat besar. Sanksi pidana paling sedikit 4 (empat) tahun penjara sampai 20 (dua puluh) tahun penjara bahkan pidana mati jika memproduksi Narkotika golongan I lebih dari 1 (satu) atau 5 (lima) kilogram. Denda yang dicantumkan dalam undang-undang Narkotika tersebut berkisar

⁸ Hari Sasangka, 2003, *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana*, Mandar Maju, Bandung, hlm. 35.

antara Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) sampai dengan Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah).

1. Pengertian Anak

Batas usia anak memberikan pengelompokan terhadap seseorang untuk dapat disebut sebagai seorang anak. Batas anak adalah pengelompokan usia maksimum sebagai wujud kemampuan anak dalam status hukum, sehingga anak tersebut beralih status menjadi usia dewasa atau menjadi seorang subjek hukum yang dapat bertanggung jawab secara mandiri terhadap perbuatan-perbuatan dan tindakan hukum yang dilakukan anak itu.⁹

Pengertian anak menurut UU RI Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 1 angka 1 adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹⁰

Beberapa peraturan perundang-undangan memberikan batas usia anak sebagai berikut :¹¹

1. Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, batas usia anak adalah 21 tahun dan belum kawin.

⁹ Maulana Hassan Wadong, 2000, *Advokasi dan Hukum Perlindungan Anak*.Grasindo, Jakarta, hlm.24.

¹⁰ UU RI No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1 angka 1.

¹¹ Soedjono Dirjosisworo, 1983, *Hukuman Dalam Berkembangnya Hukum Pidana*, Tarsito, Bandung, hlm .230.

2. Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan, batas usia anak adalah 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki dan belum kawin
3. Undang-Undang No.4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan anak, batas usia anak adalah 21 tahun dan belum kawin.
4. Undang-undang No.11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, batas usia anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.

C. Tinjauan umum tentang faktor dan penanggulangan tindak pidana narkotika oleh anak.

1. Faktor penyebab anak melakukan tindak pidana narkotika

Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan satu masalah yang perlu mendapat perhatian dan melibatkan berbagai pihak. Khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya penyalahgunaan narkoba ini tentu tidak bisa dilepaskan dari upaya untuk mencari faktor apa yang berperan dalam menimbulkan masalah sosial tersebut. Menurut keterangan Drs. Rachmat hartono selaku komaris polisi Narkotika Polda DIY menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab anak melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkotika adalah:

1) Faktor Individu remaja itu sendiri

Kepribadian anak yang masih sering bertingkah emosional dikarenakan usia anak yang masih cenderung labil, sehingga tingkat untuk mencoba sesuatu yang baru dalam pergaulan kerap amat sangat tinggi, apalagi didorong dengan rasa gengsi yang amat sangat tinggi pula dalam pergaulan, rasa gengsi ini timbul agar sang anak dapat diterima didalam komunitas perkumpulannya.

Tingginya rasa ingin coba-coba serta luasnya publikasi dan banyaknya informasi tentang pengaruh penyalahgunaan narkoba bukan tidak mungkin menjadi “bumerang” bagi remaja untuk mencoba salah satu atau lebih narkoba dan obat-obatan terlarang.yang banyak beredar di pasaran gelap. Semua responden baik itu yang masih dalam pengaruh maupun mantan pengguna narkoba yang mengatakan bahwa awal mula mereka mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang adalah dengan coba-coba, setelah sebelumnya tentu ada ataupun tidak ada faktor lain yang mendorongnya, dengan kata lain hanya sekedar iseng.

a. Memecahkan masalah

Pada tahap konsultasi seorang pecandu harus menceritakan secara jujur persoalan yang dihadapi, sering ditemukan juga bahwa pecandu mulai menyalahgunakan narkoba dan obat-obatan terlarang. tersebut mereka menganggap dapat terbebas dari persoalan berat yang mereka hadapi walaupun itu sementara. Pengaruh narkoba dan obat-

obatan terlarang mampu menurunkan tingkat kesadaran pemakai dan membuatnya lupa pada segala persoalan tersebut. Penyelesaian seperti ini tentu hanya bersifat semu saja. Malahan akan timbul persoalan baru dengan ketergantungannya dengan narkoba.

2) Faktor Lingkungan

a. Kehidupan Sosial

Kalau melihat status yang terekam dalam gambaran penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, maka anggapan bahwa pelaku penyalahgunaan narkoba dari kalangan menengah ke atas tentu tidak sepenuhnya anggapan itu benar, karena dalam realitasnya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang ini sangat beragam. Sudah dilakukan dari berbagai kalangan walaupun prosentase dari kalangan menengah ke bawah kecil. Hal ini disebabkan karena di masa sekarang untuk mendapatkan narkoba dan obat-obatan terlarang lebih mudah.

b. Tekanan Kelompok

Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya sering berawal dari lingkungan pergaulan pemakai. Banyak kalangan menyebutkan bahwa, anak kecanduan narkoba dan obat-obatan berbahaya adalah disebabkan dari faktor ekstern/ lingkungan. Pada umumnya mereka mulai berkenalan dengan narkoba dari teman

sepermainan, teman sekolah. Hal ini sangat masuk akal, karena remaja yang tidak betah di rumah dengan berbagai macam keadaan rumah.

c. Ketidakharmonisan keluarga

Peran keluarga dalam membentuk mental pribadi seseorang sangat besar pengaruhnya. Karena keluarga adalah sumber utama penanaman sistem nilai, model dan pembelajaran sistem moral bermasyarakat. Faktor penyalahgunaan narkoba salah satu sebabnya adalah kurang atau tidak adanya perhatian orang tua atau keluarga terhadap putra-putrinya. Keluarga memainkan peran yang besar dalam membentuk perilaku kriminal dibandingkan faktor budaya dan tingkat sosial ekonomi artinya bahwa kondisi keluarga adalah pemicu atau menjadi variabel utama apakah anak akan terseret pada kriminalitas, kecanduan narkoba atau tidak.

2. Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika oleh anak di wilayah hukum Polda DIY

1. Penanganan Secara Penal

2. Usaha Penanggulangan Secara Non Penal

C. Kesimpulan

- . Faktor penyebab anak-anak melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkotika adalah karena faktor individu anak meliputi kepribadian anak yang lemah dan labil, dorongan kenikmatan dan perasaan ingin tahu atau coba-coba, sedangkan faktor lingkungan adalah faktor kehidupan sosial, tekanan kelompok dan ketidakharmonisan keluarga.

Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika oleh anak di wilayah hukum Polda DIY dilakukan secara penal dan non penal.

1. Upaya non penal sebaiknya harus lebih diutamakan dalam kebijakan penanggulangan tindak pidana penyalahgunaan narkotika pada anak, apabila upaya penal yang diterapkan langsung pada penanganan kasus ini maka akan merugikan masa depan anak, dikarenakan dapat menimbulkan suatu trauma yang mendalam bagi anak. Ada pun bentuk upaya penanggulangan tindak pidana penyalahgunaan narkotika oleh anak yang berupaya non penal adalah berbentuk penyuluhan-penyuluhan di sekolah-selolah dan masyarakat bekerjasama dengan aparat pemerintah atau Badan Narkotika Nasional serta seminar maupun spanduk kampanye anti narkotika, menjaga keharmonisan rumah tangga, penanaman keimanan terhadap remaja dan masyarakat.

D. Daftar Pustaka

Buku-buku

- A. W., Widjaya, 1985. *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, Armico, Bandung.
- UU RI No.23 tahun 2002, tentang perlindungan anak pasal 1 angka 1.
- Djoko Prakoso, 2009. *Kejahatan yang Merugikan dan Membahayakan Negara*, Bina Aksara, Jakarta.
- Hari Sasangka, 2003. *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana*, Mandar Maju, Bandung.
- Kusno Adi, 2009. *Kebijakan Kriminal Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*, UMM Press, Malang.
- Mahmud Mulyadi, 2008, *Criminal Policy: Pendekatan Integral Penal Policy dan Non-Penal Policy dalam Penanggulangan Kejahatan Kekerasan*, Pustaka Bangsa Press, Medan:.
- Makarao, Moh. Taufik., dkk., 2003. *Tindak Pidana Narkotika*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Maulana Hassan Wadong, 2000. *Advokasi dan Hukum Perlindungan Anak*. Grasindo, Jakarta.
- Moh. Mahfud, 2010. *Politik Hukum di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Moh. Taufik Makarao, Suhasril, dan Moh. Zakky, 2003. *Tindak Pidana Narkotika*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mulyana W. Kusumah, 1988. *Kejahatan dan Penyimpangan*, Yayasan LBH Jakarta.
- Soedjono Dirjosisworo, 1983, *Hukuman Dalam Berkembangnya Hukum Pidana*, Tarsito, Bandung.
- Soedjono, D, 1983. *Segi Hukum Tentang Narkotika di Indonesia*, Bandung, Karya Nusantara.

Peraturan perundang-undangan

Undang-Undang Dasar 1945.

Kitab Undang – undang Hukum Acara Pidana.

Undang- undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Undang- undang pasal 1 (3) UU nomor 11 tahun 20 tentang sistem peradilan anak.

Undang-undang No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak.

Undang- undang RI No.23 tahun 2002, tentang perlindungan anak pasal 1 angka 1.

Internet /Website/ Jurnal

<http://galihpakuan.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=39>
Penyebaran Narkoba di Kalangan Anak-anak dan Remaja, diakses tanggal 14 Oktober 2014.

<http://hai-online.com/Hai2014/Skulizm/SkulizmNews/Pelajar-di-Urutan-Kedua-Pengguna-Narkoba> diakses tanggal 13 Oktober 2014.

<http://m.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/mtdshi-duh-tiga-anak-diamankan-karena-konsumsi-narkoba>, diakses tanggal 13 Oktober 2014.

<http://nasional.kompas.com/read/Pengguna.Narkoba.5.8.Juta.Tahun.2012>,. diakses tanggal 13 Oktober 2014.

<http://nasional.sindonews.com/read/773842/22-persen-pengguna-narkoba-adalah-pelajar> , diakses pada tanggal 14 Oktober 2014.

<http://www.metrosiantar.com/2014/semester-i-tahun-2014-51-tersangka-narkoba-ditangkap>/diakses tanggal 13 Oktober 2014.

<http://www.parenting.co.id/article/usia.sekolah/alasan.menjajal.narkoba/001/004/113>
Alasan Menjajal Narkoba, diakses tanggal 14 Oktober 2014.

Sahawiah Abdullah (2009) *Kampanye sosial Dalam Penanggulangan Narkoba Di Dki Jakarta*, Universitas Indonesia

Hety Ratna Novitasari, (2014) *Analisis Kriminologis Terhadap Pengulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Oleh Anak*. Fakultas Hukum, Universitas Lampung.

